

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak dengan Kegiatan Menanam Selada Menggunakan Media Tanam Hidroponik Melalui Manajemen PAUD Berkualitas di TK Islam Terpadu Ibnu Mubarak Kota Palu

Carla Delvia Lembah¹, Nita Qonitiah Hifdziatul Fitri², Ricky Yoseptry^{3*}, Siti Nur Janah⁴, Dini Lidinillah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Corresponding author: rickyoseptry@uninus.ac.id

Abstract: This study aims to improve children's naturalist intelligence in recognizing, maintaining, and preserving the natural environment by implementing learning to plant lettuce at the Ibnu Mubarak Integrated Islamic Kindergarten on Veteran Street, Taipalosi Alley, Tanamodindi, Mantikulore District, Palu Regency, Central Sulawesi, using rokwell media. This study was motivated by the problem of children's low concern for the surrounding environment, the lack of land to foster children's interest in maintaining and preserving it, and thus, children are less stimulated in developing their naturalist intelligence. This study employs a qualitative approach, utilizing a Classroom Action Research (CAR) research design. Classroom Action Research (CAR) is a form of research conducted by teachers in their classes. Intending to improve and increase expertise in the learning process, so that the learning process is more varied. This study uses qualitative research with the type of research being Classroom Action Research (CAR). This study was conducted through two cycles by following the stages of classroom action research procedures, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The data collection techniques used are observation and document study. The data analysis technique uses descriptive analysis. The subjects in this study were children in group B of TKIT Ibnu Mubarak Palu, totaling 11 children, consisting of 5 boys and 6 girls, with an age range of 5-6 years. Based on the results of observations of teacher teaching activities in cycle I, the percentage value was 73.33% and increased in cycle II to 93.33%. The results of observations of children's learning activities in cycle I obtained a percentage value of 71.42% and increased in cycle II to 92.86%. In the results of children's learning in cycle I obtained a value of 72.73% was obtained % and it increased in cycle II to 90.91%. This study concludes that children's naturalist intelligence can be improved through planting activities with hydroponic planting media in group B of TKIT Ibnu Mubarak Palu.

Keywords: naturalist intelligence; hydroponic; PAUD

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dalam mengenal, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dengan mengimplementasikan pembelajaran menanam tanaman selada di TK Islam Terpadu Ibnu Mubarak di Jl Veteran Lorong Taipalosi, Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, Kabupaten Palu Sulawesi Tengah dengan menggunakan media rokwell. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, minimnya lahan untuk menumbuhkan minat anak terhadap menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar sehingga anak kurang terstimulasi dalam menumbuhkan kecerdasan naturalisnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Dengan tujuan untuk memperbaiki dan menambah keahlian dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi. Penelitian ini

menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan mengikuti tahapan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi/pengamatan, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TKIT Ibnul Mubarak Palu yang berjumlah 11 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun. Berdasarkan Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh nilai presentase 73,33% dan meningkat pada siklus II 93,33%. Hasil observasi aktivitas belajar anak pada siklus I diperoleh nilai presentase menjadi 71,42% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,86%. Pada hasil belajar anak pada siklus I memperoleh nilai 72,73% dan meningkat pada siklus II menjadi 90,91%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kecerdasan naturalis anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menanam dengan media tanam hidroponik pada kelompok B TKIT Ibnul Mubarak Palu.

Kata kunci: kecerdasan naturalis; hidroponik; PAUD

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 23-06-2025

Revised: 28-07-2025

Accepted: 30-07-2025

Published: 08-08-2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan. Idealnya, pendidikan dimulai sejak dini, bahkan sebelum lahir. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. Pendidikan anak usia dini (PAUD), yang mencakup usia 0-8 tahun, adalah periode krusial karena merupakan masa keemasan di mana semua potensi anak berkembang paling cepat (Dacholfany & Hasanah, 2021). Jika tidak distimulasi secara optimal, potensi-potensi ini mungkin tidak berkembang sempurna dan menghambat perkembangan selanjutnya.

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan individu untuk mengenali, mengategorikan, dan berinteraksi dengan lingkungan alam, termasuk flora, fauna, dan fenomena alam (Rahayu & Sitorus, 2024). Gardner (2011) memperkenalkan kecerdasan naturalis sebagai salah satu dari delapan jenis kecerdasan majemuk. Observasi di TKIT Ibnul Mubarak Palu menunjukkan bahwa sebagian besar anak kelompok B masih menunjukkan tingkat kecerdasan naturalis yang belum optimal, seperti kurangnya kemampuan dalam merawat tumbuhan, membedakan benda alam,

atau memahami siklus kehidupan tumbuhan (Dala & Salam, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis sejak dini melalui strategi pembelajaran yang sesuai, guna membentuk kepedulian anak terhadap lingkungan.

Salah satu upaya yang diusulkan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak adalah melalui kegiatan menanam menggunakan media tanam hidroponik. Sebagaimana dikatakan oleh Lailani et al. (2020) media hidroponik adalah suatu cara anak untuk pembelajaran bercocok tanam yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya dan guru. Hidroponik, sebagai teknik bercocok tanam tanpa tanah, menawarkan dampak positif bagi lingkungan sosial dan dapat menjadi sarana pendidikan yang modern dan menarik bagi anak-anak. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: “Apakah melalui kegiatan menanam dengan media tanam hidroponik dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B di TKIT Ibnul Mubarak Palu” Dengan tujuan utama untuk mengetahui apakah kecerdasan naturalis anak kelompok B di TKIT Ibnul Mubarak Palu dapat ditingkatkan melalui kegiatan menanam selada menggunakan media tanam hidroponik.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peningkatan kecerdasan naturalis anak. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi anak-anak (sebagai cara meningkatkan kecerdasan naturalis), bagi guru (sebagai pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan informasi tentang metode bercocok tanam), dan bagi peneliti (untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas tindakan itu berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Penelitian Tindakan kelas adalah kegiatan pengkajian dengan melakukan observasi terhadap Tindakan yang diberikan berupa aktivitas belajar dan mengajar tertentu yang sengaja dilaksanakan secara bersama-sama pada kelas tertentu (Arikunto, 2014). Dengan PTK, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dari

berbagai aspek selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat melakukan penelitian terhadap proses atau hasil yang diperoleh secara reflektif di kelas, sehingga hasil penelitian dapat dipakai untuk memperbaiki praktik pembelajarannya.

Penelitian ini dilakukan di Jl. Veteran Lorong Taipalosi, Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, Kabupaten Palu Sulawesi Tengah, yang melibatkan Anak usia dini dengan berbagai karakteristik peserta didik. Partisipan dalam penelitian ini yakni dari Guru, Kepala Sekolah, dan Siswa. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut:- belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), ***= berkembang sesuai harapan (BSH), ****= berkembang sangat baik (BSB). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur keberhasilan anak didik secara individual:

$$\text{Pemerolehan nilai anak} = \frac{(\text{jumlah nilai BSBX } 4) + (\text{jumlah nilai BSHX } 3) + (\text{jumlah nilai MBX } 2) + (\text{jumlah nilai BBX } 1)}{\text{jumlah seluruh indikator penilaian}} \times 4$$

Untuk mengetahui persentase keberhasilan anak didik secara klasikal dengan rumus:

$$\text{Persentase keberhasilan klasikal} = \frac{\text{jumlah anak yang memperoleh nilai "BSB dan BSH"}}{\text{Banyaknya anak didik}} \times 100$$

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Secara Klasikal

Interval	Kategori	Simbol Bintang
95% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
85% - 94%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
75% - 84%	Mulai Berkembang (MB)	**
<75%	Belum Berkembang (BB)	*

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi akan dianalisis melalui Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator keberhasilan (nilai) anak didik. Apabila rencana kegiatan pembelajaran terlaksana minimal 85% baik itu secara individual maupun klasikal di TKIT Ibnu Mubarak Palu yaitu dengan mencapai nilai Berkembang Sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) maka pelaksanaannya dikatakan berhasil. Sedangkan indikator kinerja yang diberlakukan bagi guru adalah dimana guru mampu melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan tahapan siklus penelitian serta guru membimbing, memberikan arahan, mengamati dan melaksanakan penelitian pada anak didik. Sedangkan indikator kinerja bagi kegiatan pembelajaran adalah pelaksanaan kegiatan

pembelajaran antara guru dan anak didik dapat mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kegiatan Sebelum Tindakan

Sebelum memulai penelitian, peneliti mengadakan pertemuan awal dengan Kepala Sekolah TKIT Ibnul Mubarak Palu pada tanggal 5 Mei 2025 untuk menyampaikan tujuan mereka untuk melakukan penelitian di TKIT Ibnul Mubarak Palu. Selanjutnya, Kepala Sekolah mengarahkan peneliti untuk berbicara dengan guru kelompok B tentang jadwal penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan observasi awal. Hasil awal peneliti menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan naturalis anak kelompok B di TKIT Ibnul Mubarak Palu perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran guru selama observasi awal peneliti. Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelompok B menunjukkan bahwa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak, terutama menanam dengan media hidroponik, belum pernah dilakukan di TKIT Ibnul Mubarak Palu. Oleh karena itu, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan di kelompok B agar dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Tabel berikut menunjukkan hasil nilai observasi awal sebelum pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B melalui kegiatan menanam dengan media hidroponik di TKIT Ibnul Mubarak Palu:

Perhitungan Nilai Individual Pada Observasi Awal

Tabel 2. Perhitungan Nilai Individual

No.	Nama Anak	Nilai Konversi				Jumlah	Hasil Anak Didik	Ket.
		BSBx4	BShx3	MBx2	BBx1			
1	Abda		6		2	8	2	MB
2	Rafa		3	2	2	7	1,75	MB
3	Hafidz		6	2	1	9	2,25	MB
4	Rajul			2	3	5	1,25	BB
5	Fino	12	3			15	3,75	BSB
6	Fatimah	4	9			13	3,25	BSh
7	Nazia			2	3	5	1,25	BB
8	Salsa		9	2		11	2,75	BSh
9	Azqia			8		8	2	MB
10	Aisyah	4	9			13	3,25	BSh
11	Alvanaza		3	2	2	7	1,75	MB

Presentasi Keberhasilan Anak Didik :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase keberhasilan klasikal} &= \frac{\text{Jumlah anak yang memperoleh nilai "BSB dan BSH"}}{\text{Banyaknya anak didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{11} \times 100\% \\
 &= 36,37\%
 \end{aligned}$$

Analisis keberhasilan klasikal dilakukan untuk penelitian awal kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan menanam dengan media hidroponik di TKIT Ibnu Mubarak Palu untuk meningkatkan kecerdasan alam anak. Hasilnya menunjukkan hal berikut:

Perhitungan Nilai Klasikal Pada Observasi Awal

Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasik

Kategori	Jumlah Anak	Presentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	9,09%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	27,27%
Mulai Berkembang (MB)	5	45,46%
Belum Berkembang (BB)	2	18,18%
Jumlah	11	100%

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan yang menunjukkan kemungkinan bahwa kecerdasan naturalis anak belum meningkat secara klasikal. Siswa rata-rata memperoleh bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan 5 siswa, atau 45,46%, dalam penilaian terakhir. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memenuhi target ketercapaian indikator keberhasilan dalam kegiatan penilaian. Oleh karena itu, kegiatan penilaian membutuhkan bimbingan menyeluruh dan bantuan langsung. Dalam tindakan siklus I dan II di TKIT Ibnu Mubarak Palu, peneliti berbicara dengan guru kelompok B. Dua siswa memperoleh nilai bintang (*) atau Belum Berkembang (BB) atau 18,18%, dan tiga siswa memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau 27,27% tentang penggunaan kegiatan tanam hidroponik untuk meningkatkan kecerdasan alam anak.

Perencanaan

Setelah diputuskan dan diputuskan bahwa tujuan dari kegiatan menanam dengan media hidroponik adalah untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, peneliti bekerja sama dengan guru kelompok B TKIT Ibnu Mubarak Palu sebagai observer dalam persiapan tindakan. Dalam persiapan tindakan, peneliti melakukan hal-hal berikut: (1). Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH) untuk siklus I dan II pada pertemuan I sampai dengan pertemuan III, yang mengacu pada pembelajaran kecerdasan naturalis anak.(2). Menyiapkan media pembelajaran untuk kegiatan menanam. (3). Membuat lembar observasi aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama, peneliti menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yang telah disusun sebelumnya dengan tema Tanaman dan subtema Tanaman Sayur, yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025. Pada saat ini, tindakan penelitian dilaksanakan di ruang kelompok B TKIT Ibnul Mubarak Palu. Anak-anak telah siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan menanam dengan guru, menggunakan peralatan dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah perencanaan awal, tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelompok B. Pelaksanaan tindakan siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, untuk pelaksanaan tindakan dari setiap pertemuan akan dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan I

Tindakan siklus pertemuan I: Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dalam siklus pertemuan I, guru terlebih dahulu memberikan gambaran dengan berbicara tentang tema tanaman, subtema tanaman sayur (selada), dan tema khusus tentang cara menanam selada. Guru kemudian membagi anak menjadi dua kelompok dan memperkenalkan peralatan dan bahan untuk menanam. Selanjutnya, guru membagikan wadah yang telah disiapkan terlebih dahulu kepada masing-masing kelompok anak. Mereka juga memberikan benih tanaman selada dan media hidroponik, juga dikenal sebagai rockwool, kepada masing-masing anak. Setelah memberi contoh cara menanam tanaman selada dengan alat dan bahan yang telah disediakan, guru memerintahkan anak-anak untuk menanam tanaman selada seperti yang dicontohkan oleh guru. Setelah kegiatan ini selesai, guru membagikan wadah yang sudah disiapkan sebelumnya.

Pada kegiatan akhir, guru meminta anak-anak untuk duduk kembali dan mengarahkan mereka untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Setelah selesai, guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, mempersiapkan anak-anak untuk pulang, dan mengarahkan anak-anak untuk berdoa. Kegiatan diakhiri dengan salam.

Pertemuan II

Tindakan siklus pertemuan II: Pada kegiatan inti pertemuan kedua, guru terlebih dahulu berbicara tentang tema tanaman, subtema tanaman sayur (selada), dan bagian-bagiannya. Kemudian, guru mengajak anak-anak ke tempat penyimpanan wadah selada, melihat bagaimana tanaman berubah, dan melakukan perawatan dengan menyirami kembali dan membersihkan airnya. Setelah kegiatan berakhir, guru meminta anak untuk duduk kembali dan meminta mereka mencuci tangan terlebih dahulu. Setelah kegiatan selesai, guru melakukan tanya jawab. Guru memberikan informasi tentang aktivitas yang akan dilakukan besok, mempersiapkan anak-anak untuk pulang, dan mengarahkan anak-anak untuk berdoa dan salam.

Pertemuan III

Tindakan siklus pertemuan III: Kegiatan inti pertemuan ketiga dilakukan seperti yang dilakukan pada pertemuan kedua. Guru terlebih dahulu memberikan gambaran dengan berbicara tentang tema tanaman, subtema tanaman sayur (selada), dan tema spesifik manfaat tanaman selada. Kemudian, guru mengajak anak-anak ke tempat penyimpanan wadah selada, melihat bagaimana tanaman berubah, dan kemudian merawatnya dengan menyirami. Setelah kegiatan selesai, guru melakukan tanya jawab. Guru memberikan informasi tentang aktivitas yang akan dilakukan besok, mempersiapkan anak-anak untuk pulang, dan mengarahkan anak-anak untuk berdoa dan salam.

Pengamatan / Observasi

Selama siklus pertemuan I sampai dengan III, dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan menanam dengan media hidroponik. Pada setiap pertemuan, lembar kerja observasi digunakan untuk melacak aktivitas guru dan anak didik.

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Pada Siklus I dan II

Hasil penilaian mengajar guru sesuai dengan pedoman lembar observasi yang mencakup lima belas aspek. Pada siklus I, dari 15 aspek, hanya 11 aspek yang dicapai oleh guru setara dengan 73,33, di antaranya: 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, 2) membimbing anak untuk berdoa, 3) mempersiapkan anak untuk belajar, 4) menyampaikan tujuan pembelajaran, 5) menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan,

6) menyiapkan media pembelajaran, 7) menyampaikan materi tentang tanaman selada, 8) menjelaskan cara menanam selada. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 4 aspek setara dengan 27,67% diantaranya, 1) Guru memberikan apersepsi terkait kegiatan pembelajaran, 2) Guru menjelaskan contoh tanaman tidak terawat dengan baik, 3) Guru menjelaskan tentang proses pertumbuhan selada, 4) Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan.

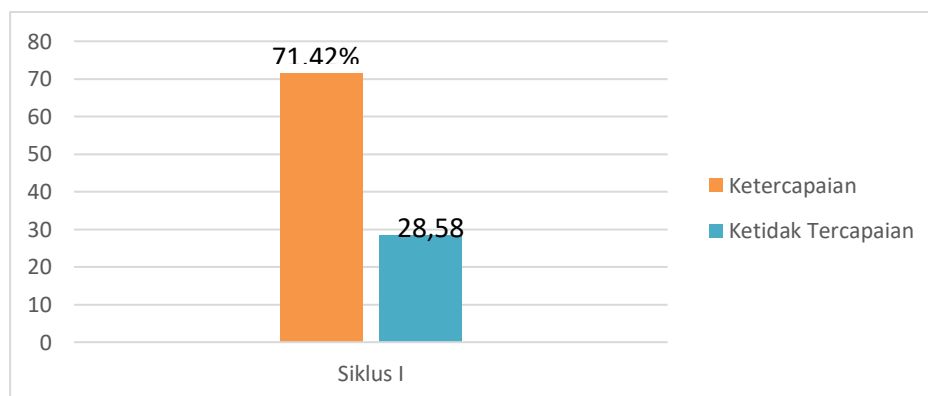
Dalam aktivitas mengajar guru siklus I dan II, ditemukan bahwa ada lima belas aspek yang diamati; dari lima belas aspek tersebut, sebelas terpenuhi dengan presentase 73,33%, dan empat aspek lainnya tidak terpenuhi dengan presentase 26,67%. Dengan demikian, aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan kinerja 85%.

Hasil Aktivitas Belajar Anak Siklus I dan II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 aspek yang diamati oleh anak selama siklus I dan II, hanya 10 aspek, atau 71,42 persen, yang tercapai. Contohnya adalah anak menjawab salam, berdoa sebelum belajar, tenang dan siap untuk menerima pelajaran, anak memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran, anak memperhatikan guru ketika menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, dan anak memperoleh media pembelajaran.

Namun, empat aspek yang tidak tercapai setara dengan 28,58% dari total yang tidak tercapai: anak aktif terlibat dalam kegiatan apersepsi, anak memperhatikan guru menjelaskan tentang proses pertumbuhan tanaman, anak memperhatikan contoh tanaman yang tidak terawat, dan anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang baru saja dilakukan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat digambarkan dengan histogram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Observasi Hasil Aktivitas Anak Siklus I dan II

Berdasarkan diagram tersebut, dapat dilihat bahwa ada 14 aspek yang diamati dalam aktivitas belajar anak siklus I dan II; dari 14 aspek tersebut, 10 terlaksana dengan presentase 71,42%, dan 3 tidak terlaksana dengan presentase 28,58%. Oleh karena itu, aktivitas belajar anak belum mencapai indikator keberhasilan kinerja 85%. Bekerja sama dengan Ibnu Mubarak Palu, guru kelompok B TKIT, penelitian ini melakukan penilaian akhir siklus. Dengan menggunakan media hidroponik untuk menanam, tujuan ini adalah untuk mengukur kecerdasan alam anak. Anak diklasifikasikan dalam empat kategori berdasarkan tingkat keberhasilan mereka: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). untuk melihat data dari siklus perhitungan individu I dan II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 4. Perhitungan Nilai Individu Siklus I dan II

No.	Nama Anak	Nilai Konversi				Jumlah	Hasil Anak Didik	Ket.
		BSBx4	BSHx3	MBx2	BBx1			
1	Abda	4	6		1	11	2,75	BSH
2	Rafa	8	6			14	3,5	BSB
3	Hafidz	12	3			15	3,75	BSB
4	Rajul		3	6		9	2,25	MB
5	Fino	4	9			13	3,25	BSH
6	Fatimah	16				16	4	BSB
7	Nazia			2	3	5	1,25	BB
8	Salsa		6	4		10	2,5	BSH
9	Azqia	4	6	3		12	3	BSH
10	Aisyah		9	3		11	2,75	BSH
11	Alvanaza			6		7	1,75	MB

Analisis keberhasilan tindakan klasikal dilakukan, dan hasilnya ditampilkan dalam tabel 4 berikut ini. Data yang diperoleh dari analisis ini menunjukkan bahwa rata-rata penilaian siswa berada pada taraf bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Tabel 5. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus I dan II

Kategori	Jumlah Anak	Presentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	27,25%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	45,46%
Mulai Berkembang (MB)	2	18,18%
Belum Berkembang (BB)	1	9,09%
Jumlah	11	100%

Di kelompok B TKIT Ibnu Mubarak Palu pada siklus I dan II, kegiatan menanam dengan media tanam hidroponik meningkatkan kecerdasan natural anak. Berdasarkan tabel 4 dari evaluasi pada siklus I dan II, diketahui bahwa 5 anak memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 45,46%, yaitu 5 anak, 3 anak memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik, presentase dengan 27,27%, dan 2 anak memperoleh presentase dengan 27,27%.

Refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan siklus I dan II, program meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B di TKIT Ibnu Mubarak Palu belum sepenuhnya terselesaikan. Setelah evaluasi, peneliti dan guru kelompok B berbicara tentang kekurangan dalam pelaksanaan siklus I dan II dan mempersiapkan kembali strategi untuk memperbaikinya. Hasil dari kegiatan menanam dengan media hidroponik secara klasik menunjukkan peningkatan kecerdasan naturalis anak, dengan nilai keberhasilan 72,73% dan indikator kinerja minimal 85%. Beberapa hal yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan siklus I dan II diantaranya yaitu: (1). Anak didik kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan, hal ini terlihat dari beberapa anak yang suka mengganggu temannya, ribut serta sibuk dengan kegiatan lain. (2). Guru masih kurang menguasai atau mengelola kelas.

Setelah mengetahui kekurangan pada siklus I dan II baik itu yang dilakukan oleh guru maupun anak didik, maka pembelajaran siklus I dan III guru akan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya, sehingga dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B melalui kegiatan menanam dengan media tanam hidroponik dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menanam dengan media hidroponik mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini di TKIT Ibnu Mubarak Palu. Hal ini tampak dari peningkatan persentase capaian baik dalam aktivitas guru, aktivitas anak, maupun hasil belajar anak pada tiap siklus penelitian tindakan kelas (PTK).

Sebelum tindakan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori *Mulai Berkembang* (MB) sebesar 45,46% dan *Belum*

Berkembang (BB) sebesar 18,18%, sementara hanya 9,09% anak yang sudah mencapai kategori *Berkembang Sangat Baik* (BSB). Data ini menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang inovatif untuk menstimulasi kecerdasan naturalis anak. Hal ini sejalan dengan temuan Ameliawati (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan naturalis anak usia dini memerlukan stimulus yang konkret dan menyenangkan, seperti kegiatan bercocok tanam, agar anak dapat mengembangkan kemampuan mengenali, merawat, dan mencintai lingkungan sekitarnya secara optimal. Selain itu, Sofia et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kegiatan bercocok tanam secara signifikan berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini karena memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan objek alam yang diamati dan dirawatnya.

Pada penerapan tindakan siklus I, terlihat adanya peningkatan signifikan. Aktivitas mengajar guru mencapai 73,33%, aktivitas belajar anak mencapai 71,42%, dan hasil belajar anak sebesar 72,73%. Namun, target indikator keberhasilan minimal 85% belum tercapai sepenuhnya. Beberapa kendala masih ditemukan, seperti kurangnya perhatian anak selama proses pembelajaran dan keterbatasan penguasaan manajemen kelas oleh guru. Menurut Kasih (2021) manajemen kelas yang efektif menjadi kunci penting dalam meningkatkan keterlibatan anak secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada anak usia dini yang memiliki karakteristik mudah teralihkan perhatiannya.

Melalui perbaikan dan refleksi dari siklus I, peneliti dan guru melakukan penyesuaian strategi pembelajaran pada siklus II. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan: aktivitas mengajar guru meningkat menjadi 93,33%, aktivitas belajar anak menjadi 92,86%, dan hasil belajar anak mencapai 90,91%. Dengan demikian, indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian sudah terpenuhi pada siklus II. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan bercocok tanam, khususnya menggunakan media hidroponik, dapat memberikan stimulasi optimal dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak (Ameliawati, 2019; Sofia et al., 2022). Media hidroponik selain ramah lingkungan juga memungkinkan anak untuk secara langsung terlibat aktif dalam merawat, mengamati, dan memelihara tumbuhan tanpa membutuhkan lahan yang luas. Kegiatan ini secara tidak langsung mengajarkan anak

untuk lebih peka, peduli, dan menghargai alam sekitarnya.

Pencapaian hasil belajar yang optimal tidak lepas dari peran guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang sistematis, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas PAUD yang berkualitas menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan kecerdasan naturalis anak.

Lebih jauh, penelitian ini juga menegaskan pentingnya integrasi antara penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran PAUD, khususnya dalam mengembangkan kecerdasan naturalis sebagaimana ditekankan oleh Gardner (2011) dalam teori kecerdasan majemuknya. Stimulasi yang tepat akan mengembangkan kemampuan anak dalam mengenali, mengategorikan, serta berinteraksi positif dengan lingkungan alam sekitarnya sejak usia dini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pendidik PAUD untuk mengaplikasikan kegiatan menanam dengan media hidroponik sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

SIMPULAN

Hasil penelitian sebelum tindakan atau observasi awal menunjukkan ketercapaian 36,37%. Seorang anak mendapat peringkat (****) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), tiga anak mendapat peringkat (***) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), lima anak mendapat peringkat (**) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan dua anak mendapat peringkat (*) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Hasil observasi dari aktivitas mengajar guru pada siklus I menunjukkan ketercapaian sebesar 73,33%, ketercapaian anak sebesar 71,42 %, dan ketercapaian anak sebesar 72,73%. Hasil observasi dari aktivitas mengajar guru pada siklus II menunjukkan keberhasilan sebesar 93,33%, keberhasilan anak sebesar 92,86%, dan keberhasilan anak sebesar 90,91%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanam dengan media tanam hidroponik dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B di TKIT Ibnu Mubarak Palu tahun akademik 2025/2026.

DAFTAR RUJUKAN

- Ameliawati, D. (2019). The Increasing Naturalist Intelligence by Planting Methods in TK B Group at KB TK Asaloka in West Jakarta Academic Year 2018/2019. <https://doi.org/10.37010/lit.v1i1.7>
- Arikunto, suharsimi. (2014). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam. Amzah.
- Dala, N., & Salam, A. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lari Karung di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tkit) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur. *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, 3(2), 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.31934/eceij.v3i2.2074>
- Gardner, H. E. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic books.
- Kasih, D. (2021). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Salsabila Darunajah Bekasi. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 21–35. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5334>
- Lailani, N. F., Nadar, W., Syaikhu, A., Guru, P., Stkip, P., & Negara, K. (2020). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II PAUD 020 Penggunaan Media Hidroponik dalam Perkembangan Kecerdasan Naturalis.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rahayu, A. H., & Sitorus, A. S. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Ra Banil Authon: The Influence Of Inquiry Learning Strategies On Early Childhood Naturalist Intelligence At Ra Banil Authon. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(2), 169–177.
- Sofia, A., Chairilisyah, D., & Solfiah, Y. (2022). Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1425–1436.